



Pengelolaan Pembelajaran *Alphabet* Inggris dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Asean Community Center Thailand

Farah Aeny ✉, Khomsun Nurhalim, U. Utsman

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

DOI: 10.15294/pls.v2i1.13814

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

Management education; empowerment, english alphabet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pembelajaran serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pengelolaan pembelajaran *alphabet* Inggris. Penelitian dilakukan di Asean Community Center Kamphaeng Phet, Rattaphum, Songkhla, Thailand dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Subjek penelitian adalah peserta didik dan fasilitator. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pembelajaran alfabet Inggris terdapat unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Sumber dana kegiatan telah disediakan serta partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat. Hambatan pembelajaran meliputi sarana dan prasarana kurang memadai, buku panduan pembelajaran kurang bervariasi, serta pelaksanaan pembelajaran belum terstruktur karena proses pembelajaran berjalan aktif ketika kedatangan volunteer.

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of learning and knowing and supporting an inhibiting factor in the management of learning the english alphabet. The study was conducted at the Asean Community Center Kamphaeng Phet, Rattaphum, Songkhla, Thailand with qualitative descriptive approach and validity of the data with source triangulation techniques, the research subjects are learners and facilitators. Data analysis techniques through a phase of data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed the management of learning the english alphabet there are elements of planning, implementation, evaluation. Source of funding activities have been provided as well as an active participation and support from the community. Learning barriers include inadequate infrastructure, lack of varied instructional guide books, as well as the implementation of learning is not structured for the learning process goes on when the arrival of volunteers.

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: farah.aeny@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Negeri Thailand yang terletak di daratan Indocina, mempunyai wilayah seluas 518.000 kilometer persegi. Berbatasan dengan Negara Laos dan Myanmar (Utara), Malaysia dan Teluk Siam (Selatan), Laos dan Kamboja (Timur), Myanmar dan laut Andaman (Barat). “Sekarang ini, Thailand merupakan sebuah kerajaan konstitusional yang memiliki 71 buah provinsi, 540 buah kabupaten/*amphoe*, 5.238 kecamatan/*tambon* dan 46.669 buah desa/*muban*” (Sutarto, 2007:73). Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat adalah *phasa Thai* dan menggunakan tulisan *akson*.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan di negara Thailand adalah masalah buta *alphabet* (alfabet). Buta alfabet merupakan salah satu persoalan dari sekian banyak yang harus dipecahkan oleh pemerintah Thailand. Dari hal tersebut munculah salah satu program dari pendidikan nonformal yang ada di salah satu kabupaten di Thailand, yaitu suatu proses pembelajaran yang termasuk program pemberdayaan masyarakat. Hanya saja proses pemberdayaan masyarakat ini berlangsung ketika kedatangan *volunteer* (volunter) asing yang datang ke negara Thailand khususnya di Kecamatan Kamphaeng Phet, Rattaphum, Songkhla, Thailand Selatan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai modal pembangunan. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan dan partisipasi individu dalam laju pembangunan karena manusia adalah kunci dari pembangunan itu sendiri. Ketika masyarakat mengalami buta alfabet, maka mutu pendidikan akan rendah pula.

Pendidikan tidak jauh dari adanya suatu pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik maka akan berdampak pada hasil pembelajaran. Pengelolaan adalah substantif dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, dan

melaksanakan sampai dengan pengawasan serta penilaian. “Dalam pelaksanaan selalu ada tahap-tahap pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumentasi” (Arikunto, 2010:8).

Menurut Rifai (2009:30), “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan, atau antar partisipan”. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *output* pendidikan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, ideal, dan proporsional. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan melaksanakan atau mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Secara etimologi (bahasa) kata *alphabet* diambil dari bahasa Yunani, dari dua huruf pertama tulisan mereka yaitu *alfa* dan *beta*. *Alphabet* adalah sebuah sistem tulisan yang berdasarkan lambang konsonan. *Alphabet* terdiri dari 26 huruf. Semuanya merupakan huruf-huruf yang sama dapat ditemui di berbagai negara hanya saja dengan vokal yang berbeda.

Pemberdayaan Suzanne Kindevater dalam Sudjana (2000), di mana proses belajar atau pemberian kekuatan terdiri dari delapan pokok tahapan yaitu belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, pemberian tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara demokratis, adanya kesatuan pandangan dan langkah dalam mencapai tujuan, menggunakan metode pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik, bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial, ekonomi, atau politik warga belajar dalam masyarakat. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pembelajaran serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pengelolaan pembelajaran *alphabet* Inggris dalam

program pemberdayaan masyarakat di Asean Community Center Thailand.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Kamphaeng Phet, Rattaphum, Songhkla, Thailand. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menurut Arikunto (2010) yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Subjek penelitian adalah 14 peserta didik dan 4 fasilitator. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian digunakanlah triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik dan dilanjutkan kepada para fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asean Community Center pada saat ini memiliki 2 program pemberdayaan, program pembelajaran bahasa ASEAN dan program pembelajaran alfabet. Semua program itu masuk pengelolaan dalam kantor dinas pendidikan kota divisi pendidikan, yang termasuk dalam pendidikan nonformal berupa pelajaran tambahan yang proses pembelajarannya berlangsung pada saat sore hari setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran di sekolah formal.

Asean Community Center mempunyai visi “Untuk menjadi lebih baik, ramah, dan kepedulian antar semua anggota ASEAN”. Sedangkan misinya “Kita akan menjadi baik bagi anggota negara ASEAN di dunia”. Tempat ini didirikan untuk belajar Bahasa ASEAN dan memberikan semua informasi tentang Komunitas ASEAN kepada orang-orang di daerah. Kantor ini merupakan bangunan milik pemerintah kota yang digunakan untuk melakukan sebuah program yang

memberdayakan masyarakat melalui proses pembelajaran. Adapun fasilitas yang tersedia dalam kantor Asean Community Center, antara lain: kamar tidur, kamar mandi, dapur, kipas angin, televisi, CD player, meja, kursi, papan tulis ruang kelas. Fasilitas yang tersedia cukup memadai untuk proses pembelajaran. Disediakan kamar tidur dan dapur karena kantor Asean Community Center sekaligus sebagai tempat transit volunteer asing yang datang untuk menjadi relawan mengajar di tempat tersebut. Selain itu juga disediakan alat tulis serta buku panduan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 14 peserta didik dan 4 fasilitator di Khampaeng Phet, Rattaphum, Songhkla Thailand didapatkan hasil bahwa dalam pengelolaan pembelajaran terdapat tiga unsur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Hal yang diidentifikasi dalam kebutuhan pembelajaran antara lain, sarana dan prasarana masih belum memadai atau belum lengkap. Hal ini karena buku panduan yang digunakan untuk proses pembelajaran masih menggunakan buku lama dan tidak ada pergantian edisi baru. Dalam tujuan pembelajaran terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Gerlach & Ely dalam Rifai (2009:74) “tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi”.

Materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah bagaimana cara menulis dan membaca alfabet Inggris dengan benar, mengucapkan sapaan dalam berbahasa Inggris, perkenalan diri menggunakan bahasa Inggris, angka, *direction*, *greeting*, biodata, *introduce*, materi tentang keluarga, dan *game*. Sesuai dengan teori Sumantri (2001) bahwa materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan

tingkat kemampuan peserta, disusun sepadat, seluas dan sesederhana mungkin dan mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan.

Proses pembelajaran pemberdayaan dalam pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari penyampaian materi yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ada interaksi dan komunikasi antara fasilitator dan peserta didik baik dalam teori ataupun praktik, dan para peserta menanggapi bahwa materi yang digunakan cukup menarik. Penerapan metode dan strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran kelompok, hal ini mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta lebih tertarik dan memahami serta bisa menjalin hubungan yang harmonis dan saling kerjasama antara peserta satu dengan yang lain.

Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan media lama tetapi masih bisa digunakan. Pola interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran, peserta didik selalu menanyakan apabila dalam pembelajaran ada suatu hal yang mereka belum jelas. Pemberian motivasi kepada para peserta didik dengan memberikan arahan yang baik, memberikan pandangan ke depan supaya peserta selalu semangat. Waktu penyelenggaraan proses pembelajaran di Asean Community Center yaitu hari rabu dan kamis mulai pukul 17.30-19.00 waktu setempat. Hal yang diberikan untuk peserta sebagai penguatan agar belajar adalah sebuah motivasi yang baik dan arahan tentang pandangan ke depannya agar para peserta selalu semangat dalam belajar.

Cara menciptakan iklim yang baik dalam pembelajaran adalah berusaha menciptakan suasana yang santai, tidak tegang, tetapi juga harus serius dalam pembelajaran, dan selalu berinteraksi supaya peserta tidak jenuh dalam pembelajaran. Memberikan umpan balik dengan cara tanya jawab antara fasilitator dan peserta didik. Fasilitator selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain seperti terjadinya interaksi dan komunikasi. Sebagai contoh ada peserta didik tidak paham tentang materi yang diajarkan bisa bertanya

dengan fasilitator, dan fasilitator selalu memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada suatu hal yang mereka belum jelas.

Evaluasi dilakukan dengan teori dan praktik yang dilaksanakan setiap pertemuan selesai proses pembelajaran. Satu materi satu tes teori sekaligus praktik evaluasi, praktik dalam bentuk menulis dan bentuk praktik berbicara. Hal ini dilakukan agar para peserta didik lebih bisa memahami secara mudah dan bertahap. Dalam pelaksanaan evaluasi, kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda. Hal ini dalam evaluasi tentang teori, hasil yang didapat dari peserta didik yang memiliki kemampuan pandai ada 8 orang, sedangkan yang memiliki kemampuan sedang ada 4 orang, dan memiliki kemampuan cukup ada 2 orang. Kemampuan peserta didik dilihat dari perolehan nilai yang ditentukan oleh pihak fasilitator dari divisi pendidikan. Perolehan nilai pandai yaitu antara 81-90, untuk perolehan nilai sedang yaitu 71-80, dan yang memiliki kemampuan cukup 61-70. Untuk evaluasi praktik, penguasaan peserta didik tentang bagaimana cara menyampaikan berbicara dalam pengucapan Bahasa Inggris yang benar. Hal demikian dikarenakan bahwa metode praktik lebih banyak digunakan dari pada teori. Dengan menggunakan metode praktik peserta didik lebih tertarik dan mudah memahami. Metode praktiknya setiap peserta didik berpasangan dan saling tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan Suzanne Kindever dalam Sudjana (2000), di mana proses belajar atau pemberian kekuatan terdiri dari delapan pokok tahapan yang diantaranya yaitu belajar dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dan kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ketiga tahapan pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program alfabet Inggris yang menjadi faktor pendukung antara lain, lingkungan sosial yang mendukung dengan adanya Asean Community Center serta partisipasi aktif masyarakat. hal ini sebagai langkah untuk

mensosialisasikan kepada masyarakat luas, khususnya anak usia sekolah untuk bisa mengikuti proses pembelajaran alfabet Inggris. Sumber dana pembelajaran di Asean Community Center berasal dari departemen pendidikan. Sedangkan faktor penghambat mencakup sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan kurang memadai dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu adanya pengembangan atau kelengkapan sarana dan prasarana untuk bisa menunjang jalannya suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran belum terstruktur oleh fasilitator karena proses pembelajaran berjalan aktif ketika kedatangan volunteer asing saja, jadi proses pembelajaran vakum ketika tidak ada volunteer yang berkunjung.

SIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran *alphabet* Inggris dalam program pemberdayaan masyarakat meliputi unsur-unsur perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan sebagai identifikasi kebutuhan peserta didik dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang kebutuhan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran pemberdayaan dilihat dari penyampaian materi yang diberikan, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ada interaksi dan komunikasi antara fasilitator dengan peserta didik baik dalam teori ataupun praktik. Evaluasi dilakukan dengan teori dan praktik secara

formatif dan sumatif. Evaluasi praktik dalam bentuk menulis dan bentuk praktik berbicara.

Faktor pendukung mencakup adanya lingkungan sosial yang mendukung serta partisipasi aktif masyarakat, sumber dana pembelajaran berasal dari departemen pendidikan. Sedangkan faktor penghambat mencakup sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan kurang memadai, pelaksanaan pembelajaran belum terstruktur oleh fasilitator karena proses pembelajaran berjalan aktif ketika kedatangan volunteer asing saja.

Perlu adanya pemberian motivasi yang lebih untuk peserta didik, peningkatan penggunaan metode yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, evaluasi juga perlu dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik pada saat berperilaku di kelas, baik teori dan praktik maupun hubungan dengan temannya dan bagaimana cara peserta didik menghormati sesama temannya dan kepada fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifai, A. (2009). *Desain pembelajaran orang dewasa*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, S. (2000). *Manajemen program pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sumantri, S. (2001). *Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Sutarto, J. (2007). *Pendidikan nonformal*. Semarang: Unnes Press.